

SKRIPSI

DESAIN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 45, DAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (PSAP) NOMOR 02 MENGUNAKAN *MICROSOFT EXCEL* (STUDI KASUS PADA GMIM KHARISMA BUHA)

Oleh:
Cindy Claudia Tambaru
NIM : 15043012



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
 BAB II LANDASAN TEORI	 6
2.1 Akuntansi	6
2.2 Laporan Keuangan	6
2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Mengenai Laporan Keuangan	7
a). Laporan Keuangan Lengkap	7
b). Kebijakan Akuntansi	7
2.4 Organisasi Nirlaba	8
2.5 Laporan Keuangan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Gereja	9
2.6 Konsep PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Entitas Nirlaba	9
1. Karakteristik Entitas Nirlaba	9
2. Tujuan Laporan Keuangan Nirlaba	10
3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Entitas Nirlaba	10
4. Catatan Atas Laporan Keuangan	10
2.7 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PSAK No. 45	11
1. Laporan Posisi Keuangan	12
2. Laporan Aktivitas	15
3. Laporan Arus Kas	17
2.8 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 02 Tentang Laporan Realisasi Anggaran	21
1. Tujuan Laporan Realisasi Anggaran	21
2. Ruang Lingkup	22
3. Manfaat Laporan Realisasi Anggaran	22
4. Struktur Laporan Realisasi Anggaran	23
5. Isi Laporan Realisasi Anggaran	25
2.9 Microsoft Excel	29
2.10 Kerangka Konsep Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	38
1. Sejarah GMIM Kharisma Buha	38
2. Struktur Organisasi	43
4.2 Hasil Penelitian	47
1. Sistem Pelaporan Keuangan Gereja	47
2. Pengelolaan Akuntansi Gereja	47
a. Pembuatan APBJ	47
b. Pencatatan Data Transaksi Dalam Buku Kas	47
c. Penyusunan Laporan Keuangan	47
3. Penngelolaan Keuangan di GMIM Kharisma Buha	48
a. Program Pelayanan	49
b. Perancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Jemaat	49
4.3 Hasil Pembahasan	82
1. Penerapan Akuntansi Organisasi Nirlaba	82
a. Penyajian Laporan Keuangan GMIM Kharisma Buha	82
b. Standar Akuntansi Pemerintah tentang Laporan Realisasi Anggaran	83
c. Terminologi Akuntansi Gereja	85
d. Kebijakan Akuntansi Organisasi Nirlaba	85
2. Desain Laporan Keuangan GMIM Kharisma Buha dengan Aplikasi Microsoft Excel	87
a. Alur Perancangan Program	87
b. Desain Menu Utama	87
c. Desain Daftar Akun	90
d. Desain Buku Kas Umum	94
e. Desain Jurnal Umum	97
f. Desain Buku Besar	98
g. Desain Neraca Saldo	102
h. Desain Laporan Realisasi Anggaran	103
i. Laporan Posisi Keuangan	105
j. Desain Laporan Aktivitas	107
k. Desain Laporan Arus Kas	109
l. Catatan Atas Laporan Keuangan	112
m. Perbandingan Menggunakan PSAP 02, PSAK 45 dan Tata Gereja GMIM	114
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	 116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Rekomendasi	116

DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan akuntansi dalam pengambilan keputusan–keputusan ekonomi dan keuangan di zaman globalisasi semakin disadari oleh semua pihak, baik dalam organisasi yang bertujuan mencari laba (*profit oriented*) maupun dalam organisasi yang tidak mencari laba (*non-profit oriented*), oleh karena itu akuntansi mempunyai peran penting untuk menunjang keberadaannya, hal ini karena semakin kompleksnya variabel-variabel yang ada dalam suatu transaksi yang terjadi, terutama dalam organisasi nirlaba sehingga, data akuntansi dapat diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah laporan yang siap digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi sebuah entitas atau organisasi. Hal ini dikarenakan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan suatu informasi keuangan, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi pengelolaan dana, dan juga sekaligus sebagai alat pengambil keputusan oleh berbagai pihak.

Meski organisasi nirlaba bertujuan tidak untuk mencari laba, organisasi ini masih sangat memerlukan informasi keuangan untuk tujuan penyusunan anggaran, membayar karyawan dan membayar beban-beban yang lain. Membayar karyawan maksudnya disini ada anggaran yang dikeluarkan untuk setiap minggunya. Anggaran tersebut berupa sampul khadim, bagi prokantor kantoria, bagi pemain keyboard, dan lain sebagainya. Ada juga anggaran yang dikeluarkan untuk membayar beban-beban berupa listrik, air, dan masih banyak lagi. Untuk itu peranan akuntansi dalam memberikan informasi keuangan sangat diperlukan oleh Gereja GMIM Kharisma Buha, agar supaya penyusunan atau pertanggungjawaban keuangan gereja itu dapat dipertanggungjawaban dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah di anggarkan sesuai dengan program-program yang ada, dan juga supaya tidak aka nada kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan Gereja GMIM Kharisma Buha.

Dengan adanya peranan akuntansi dan ketika sudah diterapkan dalam suatu organisasi, itu akan sangat membantu organisasi tersebut, agar supaya pengelolaan dana atau keuangan organisasi dapat teratur dengan baik, tidak akan terjadi kecurangan, dan dapat di pertanggungjawabkan juga.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2) laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah negeri, organisasi jasa sukarelawan. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia.

Seperti yang dipaparkan diatas bahwa gereja juga merupakan organisasi nirlaba. Gereja harus mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak berupa laporan keuangan karena Menurut PSAK No.45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut. (Cintokowati, 2010)

Gereja GMIM Kharisma Buha merupakan salah satu bentuk organisasi yang tidak berorientasi pada laba, gereja ini lebih berfokus pada pelayanan kepada

jemaat. Gereja GMIM Kharisma Buha wajib mempertanggungjawabkan dana yang diperoleh lewat sumbangan atau juga disebut dari jemaat. Pertanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan yang disusun oleh pihak gereja.

Menurut Ibu Friane Kawengean, selaku bendahara gereja, praktiknya Gereja GMIM Kharisma Buha dalam pengelolaan laporan keuangan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba, yaitu Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan, namun gereja ini dalam pembuatan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana berupa hanya melakukan pencatatan kas masuk, kas keluar anggaran, dan realisasi secara manual. Apabila penerapan akuntansi tidak dilaksanakan dengan memadai dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyimpangan dan menghadapi kendala dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Gereja GMIM Kharisma Buha juga membuat realisasi anggaran, tetapi hanya secara manual saja. Realisasi anggaran yang di buat oleh pihak gereja belum sesuai juga dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.02 tentang laporan realisasi anggaran. Hal tersebut terjadi karena Gereja GMIM Kharisma Buha belum juga mengetahui dan mendapat sosialisai mengenai PSAP No.02 ini, oleh karena itu Gereja GMIM Kharisma Buha hanya menyusun realisasi anggaran secara manual dan hanya mengikuti peraturan dari sinode mengenai penyusunan realisasi anggaran tersebut.

Untuk itu dengan adanya PSAK No. 45, dan PSAP No.02 akan menjadi lebih jelas dan nyata yang mana laporan keuangan, laporan realisasi anggaran yang sebelumnya tidak relavan akan menjadi sangat relavan dan mudah dipahami sekaligus kita dapat mengetahui cara menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sebenarnya, dapat juga menunjukan kondisi keuangan lebih luas lagi dimana pencatatan bukan hanya sebatas kas masuk dan keluar, informasi yang disajikan lebih rinci, serta laporan yang disajikan lebih rinci dan jelas. Hanya ada satu kendala yaitu untuk orang yang bukan akuntansi sulit untuk dipahami.

Melalui penelitian ini, maka penulis mencoba untuk mengevaluasi bagaimana praktek dan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan, laporan

realisasi pada Gereja GMIM Kharisma Buha dan untuk mempermudah pihak gereja maka penulis berkeinginan untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan serta laporan realisasi anggaran secara komputerisasi menggunakan *Microsoft Excel* berdasarkan PSAK 45 mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, PSAP No.02 mengenai Laporan Realisasi Anggaran. Dari latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik mengangkat judul “Desain Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45, dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 02 Menggunakan *Microsoft Excel* (Studi Kasus Pada GMIM Kharisma Buha).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah adalah bagaimana desain laporan keuangan Gereja GMIM Kharisma Buha berdasarkan PSAK No.45, dan PSAP No.02 menggunakan *Microsoft Excel*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi tujuan penelitiannya adalah untuk mendesain model laporan keuangan Gereja GMIM Kharisma Buha agar bisa sesuai dengan PSAK No.45, dan PSAP 02 menggunakan *Microsoft Excel*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas penulis memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dalam hal ini jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mengenai perancangan laporan keuangan entitas nirlaba menggunakan *microsoft excel*.
2. Bagi Subyek Peneliti, sebagai bahan masukan bagi subyek peneliti yang menjadi objek penelitian dalam memperbaiki kelemahan Jemaat GMIM Kharisma Buha dapat memperoleh pengetahuan mengenai standar laporan keuangan yang

berlaku umum yang sesuai dengan PSAK No.45 dan PSAP No.02 serta cara penerapannya pada laporan keuangan gereja GMIM Kharisma Buha.

3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan serta melatih kompetensi penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Manado serta membandingkannya dengan praktik yang sesungguhnya terjadi terutama mengenai penerapan mengenai penerapan PSAK No.45 tentang penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba dan PSAP No.02 mengenai laporan realisasi anggaran menggunakan *microsoft excel*.